

## **BAB IV**

### **PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran singkat MTs Darur Ridho Al-Irsyad**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs Darur Ridho Al-Irsyad**

Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho padang cermin adalah suatu lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Departemen Agama RI, yang didirikan sejak tahun 1985 awal tahun pelajaran 1985/1986 yang dipimpin oleh Bapak Hazairin S.H.

Pada masa kepemimpinan Bapak Hazairin MTs Darur Ridho masih mengalami pasang surut. Sehingga pada tahun 1995 dialihkan pada yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah yang dipimpin oleh Bapak Drs Khairudin. Pada masa kepemimpinan Drs Khairudin ini lah MTs Darur Ridho Al-Irsyad berkembang dengan pesat kemudian mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1995 sampai saat ini.

**Tabel 3**  
**Periodesasi Kepemimpinan MTs Darur Ridho Al-Irsyad**  
**Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**

No	Yang menjabat	Tahun
1	Hazairin, S.H	1985-1995
2	Drs. Khairuddin Sahri	1995-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin  
Kabupaten Pesawaran*

## **2. Visi dan Misi**

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Irsyad adalah menjadikan MTs Darur Ridho Al-Irsyad sebagai madrasah yang islami, populis dan berkualitas berdasarkan Iman dan Taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Misi dari Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Irsyad adalah menciptakan lulusan yang mahir membaca Al-Qur'an, beribadah, Berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berguna bagi masyarakat.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas maka MTs Darur Ridho Al-Irsyad berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana serta memelihara berbagai fasilitas yang telah ada. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darur Ridho adalah terdiri dari bangunan fisik non fisik, bangunan fisik MTs Darur Ridho adalah seluruh gedung dan ruangan yang terdapat dilingkungan sekolah dengan rincian:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Irsyad**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang kepala sekolah	1	✓		
2	Ruang TU	1	✓		
3	Ruang Dewan Guru	1	✓		
4	Ruang belajar	6	✓		
5	Ruang Perpustakaan	1	✓		
6	Gedung sekolah	3 lokal	✓		
7	Mushola	1	✓		
8	Kamar mandi	2	✓		
9	toilet	2	✓		
10	Lapangan	1 bidang	✓		

*Sumber: Dokumentasi MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Tanggal, 11 Mei 2016*

Selain bangunan fisik MTs Darur Ridho Al-Irsyad juga memiliki fasilitas non-fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sekolah secara keseluruhan, dimana semua itu disediakan agar lebih memudahkan dan untuk merangsang agar siswa lebih giat dalam belajarnya. Diantaranya sebagai berikut:

” perangkat alat-alat olah raga, perlengkapan pramuka dan komputer”

#### **4. Keadaan peserta didik**

Berdasarkan keterangan Staf Tata Usaha MTs Darur Ridho pada tahun ajaran 2015/2016 yakni pada saat penulis melakukan penelitian. Siswa MTs Darur Ridho berjumlah 78 orang siswa dari kelas VII sampai dengan IX. Secara terperinci keadaan siswa MTs Darur Ridho dapat penulis kemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Keadaan peserta didik MTs Darur Ridho Al-Islamiyah Padang Cermin**  
**Kabupaten Pesawaran**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	8	12	20
2	VIII	10	18	28
3	IX	14	16	30
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>46</b>	<b>78</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin 2016*

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin yang berjumlah 78 siswa, mereka umumnya berasal dari lingkungan daerah sekitar sekolah dan tempat-tempat lain yang tidak terlalu jauh dari daerah sekitar sekolah tersebut.

### **5. Keadaan Guru**

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya. Dalam suatu proses belajar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap murid/ siswa terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Adapun jumlah tenaga guru pada Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Iryad Padang Cermin, adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Data guru MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin**

NO	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Khairuddin Sahri	L	Kepala Madrasah A. Akhlak	SI IAIN
2	Dumrah, S.Ag	L	Wk. Kepala Sekolah B.Arab	SI IAIN
3	Hasyim, S.Pd.I	L	Guru Al-Qur'an Hadits	SI IAIN
4	Eni Februm,A.Ma. AK	P	Guru Ekonomi	D3 UNSRI
5	Asnawi, S.Pd.I	L	Guru A. Akhlak	SI IAIN
6	Lusi Marina, S.Pd	P	Guru MTK	SI STKIP
7	Junida Laili, S. Pd.I	P	Guru Seni Budaya	SI IAIN
8	Khodijah, S.Ag	P	Guru SKI	SI IAIN
9	Rasidah, A.Ma	P	Guru B.Lampung	D2 IAIN
10	Paniyem, S.Pd.I	P	Guru Fiqih	SI STAIN
11	Ardewi Septiara, S.Pd	P	Guru B.Indonesia	SI UNILA
12	Ani Marlita Sari, S. Pd	p	Guru B.Ingggris	SI STKIP
13	Jul Karnaen, S.Pd	L	Guru PKN	SI UNILA
14	Asep Septiawan	L	Guru Penjas	SI UNILA
15	Resti Puspita Sari, A.Md	P	Guru Komputer	D3 TENOKRAT
16	Iriyani, S.Pd	P	Guru IPA	SI FKIP
17	Mainovita, S.Pd	P	MTK	SI STKIP
18	Kasyu Ningsih, S.Pd	P	B. Indonesia	SI STKIP

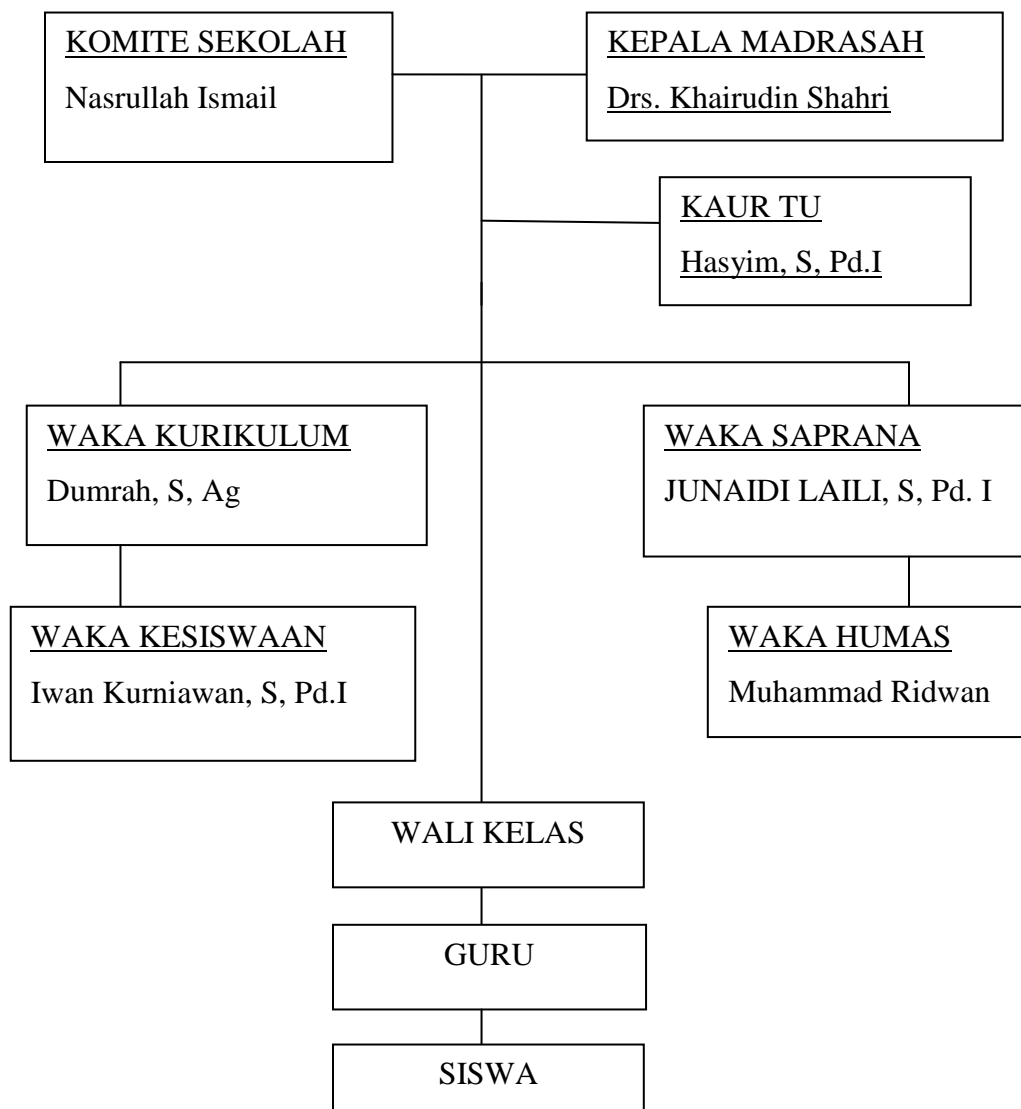
*Sumber: Dokumentasi MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2016*

Berdasarkan jumlah guru yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin, sebagaimana yang tertera pada tabel diatas, hanya sebagian yang memiliki status sebagai pegawai negeri sipil, mereka umumnya hanya

sebagai tenaga guru honorer yang dipekerjakan dan ditanggung kesejahteraannya serta penghasilannya dari sekolahan dan yayasan dimana mereka mengabdikan sebagai guru disekolah tersebut.

## 6. Struktur Organisasi

### Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Al- Irsyad Kabupaten Pesawaran



## **B. Deskripsi Data Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi didalam kelas oleh seorang guru haruslah efektif dan efisien supaya proses belajar mengajar dapat menjadi sebuah proses yang menyenangkan, maka seorang guru hendaklah melakukan manajemen kelas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan peserta didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu ibu fani, bukanlah sesuatu yang baru. Terkait dengan usaha beliau yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs Darur Ridho Al-Irsyad cukup mendapat dukungan dari

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 195

kepala Madrasah yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Beliau mengatakan ”Setiap upacara hari senin saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, kalau saya jadi pembina upacara.”<sup>2</sup>

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari Kepala Sekolah, dan hal ini ditunjukan kepada semua guru yang ada di Madrasah ini tidak terkecuali pada pembelajaran fiqih.

Disini penulis mengumpulkan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru fiqih dalam pembelajarannya:

#### 1. Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.<sup>3</sup> Tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada siswa, keberhasilan

---

<sup>2</sup> Khairudin Syahri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei, 2016

<sup>3</sup> Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 69



proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada diri siswa. Disamping itu, tujuan pengajaran yang berpusat pada siswa dirasakan dapat memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi, pemilihan materi dan kegiatan belajar mengajar, serta penetapan media dan alat pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mata pelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad berdasarkan berbagai kemampuannya dalam proses belajar mengajar seperti:

a) Kemampuan penguasaan bahan pengajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fiqih menguasai berbagai materi pelajaran yang sedang diajarkan kepada peserta didik, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.

b) Kemampuan penggunaan media dan sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fiqih menggunakan berbagai media pada saat memberikan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mudah jenuh.

c) Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan

dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mudah jenuh.

d) Kemampuan pengelolaan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fiqih dapat menguasai suasana kelas, hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh.

e) Kemampuan memberikan evaluasi belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fiqih memberikan evaluasi belajar kepada peserta didik. Langkah yang dilakukan terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pelajaran, guru tersebut mengevaluasi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil tes lisan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**

No	uraian	Lancar	Tidak lancar	Tidak bisa	Jumlah
1.	Menjelaskan pengertian haji dan umrah	9	12	7	28
2.	Menjelaskan syarat rukun wajib Haji dan Umrah	8	9	11	28
3.	Menyebutkan contoh-contoh pelaksanaan Haji dan Umrah	6	12	10	28

*Sumber: Hasil Tes di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Mei 2016*

Berdasarkan tabel tersebut diatas jelas bahwa secara umum dalam pembelajaran fiqih peserta didik kelas VIII di MTs Darur Ridho Al-Irsyad dalam pembelajaran fiqih masih kurang baik.<sup>4</sup>

## 2. Pengaturan waktu

Selanjutnya berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran catur wulan, pertahun, sangat terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia bisa dirasakan lama dan sumber kebosanan buat anak dalam belajar. Sebaliknya, bisa juga dirasakan singkat bila diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan siswa dalam belajar. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan.

---

<sup>4</sup> *Observasi*, Tanggal 18 Mei 2016

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, beliau menyatakana sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Karena sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalamnya tahapan-tahapan penggunaan waktu, agar pembelajaran bisa terarah. Didalam proses belajar mengajar saya selalu mengadakan prits 15 menit, mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit, inti materi 20/15 menit, dan diahiri dengan postes kemudian penutup.<sup>5</sup>

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Waka Kurikulum Bapak Dumroh S, Ag. “Dalam melaksanakan pembelajaran kita semua harus memakai RPP, supaya pembelajaran bisa lebih meningkat kualitasnya.<sup>6</sup>

### 3. Pengaturan ruangan (Fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar mengajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibu Fani, *Wawancara* 18 Mei, 2016

<sup>6</sup> Dumrah, S.Ag, *Interview*, 18 Mei 2016

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 148

a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara pesert didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, peraturan yang berlaku dan sebagainya.

Berdasarkan hasil Interview di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Ruangan tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 28 peserta didik.<sup>8</sup>

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk juga sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Ibu Fani, *Interview*, 18 Mei 2016

kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya: Berbaris berjajar terdiri atas 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran seperti dalam teater dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik ataupun berbentuk lingkaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, beliau menyatakan apabila peserta didik sudah tidak merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar maka dalam kegiatan belajar mengajar pun mereka sudah tidak bersemangat, maka dari itu diperlukan pengaturan pada tempat duduk yang dapat membantu peserta didik semangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan formasi tempat duduk berkelompok, posisi duduk setengah lingkaran, atau posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan sesuai dengan metode yang digunakan.<sup>10</sup>

#### c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 148

<sup>10</sup> Ibu Fani, *Interview*, 18 Mei 2016

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung ventilasi atau jendela di buka agar tidak pengap. Karena ruangan yang pengap dapat menurunkan konsentrasi peserta didik, pada akhirnya dapat menimbulkan ketidak nyamanan peserta didik saat berada diruang kelas. Pengaturan cahaya juga penting, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan agar semakin terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil interview dengan peserta didik Toni Irawan peserta didik MTs Darur Ridho Al-Irsyad kelas VII menyatakan bahwa: “kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas serta membuka jendela agar udara masuk. Dan kegiatan itu kami lakukan setiap harinya secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama.”<sup>13</sup>

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang ( peralatan )

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman

---

<sup>12</sup> Ibu Faniyem, *Interview*, 19 Mei 2016

<sup>13</sup> Toni Irawan, *Interview*, 19 Mei 2016

kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Hal ini tentu diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik untuk bersama-sama merawat barang-barang tersebut serta harus dicek dan recek agar terhindar dari pencurian.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, beliau menyatakan bahwa barang-barang tersebut yang seharusnya disimpan dilemari kelas, karna sekolah belum bisa menyediakan lemari di setiap kelas, jadi kami menyimpannya di lemari kantor.<sup>14</sup> Adapun penempatan fasilitas yang ada di MTs Darur Ridho Al-Irsyad meliputi: penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding.

#### 4. Pengelompokan siswa dalam belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaanya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian dan latar belakang lingkungan.<sup>15</sup> Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa diatas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan

---

<sup>14</sup> Ibu Faniyem, *Interview*, 19 Mei 2016

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 209



siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Beliau mengatakan "Dengan pengelompokan siswa dalam belajar, peserta didik tidak selalu bergantung kepada guru, dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk rispek kepada orang lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Adapun dalam pembentukan kelompok, pengelompokan siswa diatur oleh guru sendiri, atau diatur oleh guru atas usul anak siswa.<sup>17</sup> Adapun pelajaran kelompok salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik.

Terkait dengan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa guru fiqih sebagian harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2010), h. 207

<sup>17</sup> Ibu Faniyem, *Interview*, 21 Mei 2016

### 1. Pengorganisasian materi

Guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sudah seharusnya menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran semua menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP. Dalam menentukan pekan efektif akselerasi guru akan beracuan pada kalender pendidikan yang dibuat waka kurikulum kemudian melanjutkan membuat prota dan promes. Setelah peneliti membandingkan untuk memperoleh efektivitas antara waka kurikulum dengan guru dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP antara pedoman dari waka kurikulum dan perangkat yang dibuat guru, tidak ada perbedaan didalamnya. Semua komponen dalam perangkat pembelajaran guru sama dengan komponen pedoman waka kurikulum.

Pengorganisasian Sumber Belajar (PSB) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Secara umum PSB berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium.

Terlepas dari itu, maka secara keseluruhan kurikulum yang digunakan adalah tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan setiap sekolah. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan rancangan yang matang dalam memodifikasi variabel-variabel pembelajaran, agar tercapai *out-put* yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Selatan ini berjalan sebagaimana biasanya (seperti yang direncanakan). Dari data yang diperoleh di lapangan ternyata masih banyak yang kurang aktif dan antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>18</sup>

Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa reguler. Materi yang dianggap sulit akan diajarkan dalam pembelajaran didalam kelas dan materi yang dianggap mudah bisa diganti dengan tugas atau belajar mandiri yang sudah dilengkapi dengan modul pembelajaran yang dikhususkan untuk karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat.

Di dalam penyampaian materi pembelajaran, guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang ada,

---

<sup>18</sup> *Observasi*, tanggal 21 Mei 2016

meski disampaikan dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada esensi-esensi pembahasan saja. Selain perencanaan, pelaksanaan, ada hal yang penting pula yang harus mendapat perhatian lebih dalam membahas suatu praktik pendidikan, yakni mengenai efektivitas. Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.

Memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting, karena siswa akan merasa lebih nyaman apabila guru bisa mengenal masing-masing siswa. Siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran bila guru bisa mengenal dan memahami karakteristik perindividu siswa. Dengan begitu siswa bisa bebas berpendapat dalam proses pembelajaran. Menggunakan media juga merupakan unsur dalam pembelajaran dan salah satu wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pelajaran sudah maksimal, guru sudah menggunakan media, dan selalu berinisiatif untuk menampilkan media yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.

Dari analisis data diperoleh nilai akhir dari penelitian ini bahwa efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad secara umum kurang efektif.

## 2. Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan dialog antar anggota kelompok belajar. Komunikasi melibatkan kemampuan manusia untuk saling memahami ide-ide dan perasaan orang lain. Dengan demikian, komunikasi merupakan wahana yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bermakna diantara para anggota kelompok dan memungkinkan terjadinya proses kelompok. Komunikasi yang efektif berarti bahwa si penerima menafsirkan secara benar dan tepat proses yang disampaikan. Dalam proses komunikasi yang efektif tugas guru yaitu membuka saluran komunikasi yang memungkinkan semua siswa secara bebas mengemukakan pikiran dan perasaanya, serta menerima pikiran dan perasaan yang mereka komunikasikan kepada guru. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan komunikasi yang ditunjukan melalui penciptaan iklim yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan peserta didik mau mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa merasa

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Classroom Managemant*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h. 60

dipaksa atau dipojokan. Iklim yang demikian dapat ditumbuhkan dengan menunjukkan sikap memperhatikan dan mendengarkan dengan berbagai cara seperti mengadakan kontak pandang, mimik muka maupun gerakan tubuh yang semuanya ini menunjukkan bahwa guru sedang mendengarkan peserta didik yang berbicara. Agar dapat merefleksikan ungkapan perasaan siswa secara efektif, guru memberi tanggapan pada siswa dengan cara memprasekan kata-kata yang diucapkan, menggambarkan perilaku khusus yang diperlihatkan, dan tanggapan mengenai hal tersebut.<sup>20</sup>

### 3. Penguasaan dan Antusiasme terhadap materi pembelajaran

Tugas seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mempunyai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Seorang guru dituntut untuk

---

<sup>20</sup> Ibu Fani, wawancara, 23 Mei 2016

menguasai materi pelajaran dengan benar, jika sudah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses pembelajaran menjadi hidup.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di MTs Darur Ridho Al-Irsyad yang terjadi ialah dengan:

- 1) Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsensi satu per satu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Ibu Fani, *wawancara*, 23 Mei 2016

Berdasarkan hasil intrview dengan Intan Nur Aeni pesert didik kelas VIII dalam peyampaian materi pembelajaran, guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, meski disampaikan dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada esensi-esensi pembahasan saja.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran berjalan sebagaimana biasanya (seperti yang direncanakan). Dari data yang diperoleh di lapangan ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Sikap positif terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, beliau juga menyatakan Sikap positif ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang atau kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila seorang peserta didik sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi. Agar peserta didik

---

<sup>22</sup> Ibu Faniyem, *Interview*, 23 Mei 2016



memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas didepan kelas.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sofiyan peserta didik kelas VIII bahwa “Ibu fani dalam mengajar tidaklah sekedar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan idenya, tetapi juga mendukung ide tersebut dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya.”<sup>24</sup>

##### 5. Pemberian nilai yang adil

Peserta didik berhak memperoleh nilai secara adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, fisik, dan gender. Penilaian yang bersifat objektif tidak memandang dan membedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya. Penilaian harus dilaksanakan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad, beliau menyatakan keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa

---

<sup>23</sup> Ibu Fani, *Interview*, 23 Mei 2016

<sup>24</sup> Sofiyan, *Interview*, 23 Mei 2016

untuk mencapai tujuan pelajaran, dan kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.<sup>25</sup>

#### 6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Sebagai seorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh peserta didiknya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dalam pembelajaran mungkin hanya dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan dan siswa yang mengikuti pembelajarannya, pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu untuk mendalami pelajaran yang belum ia pahami. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda, perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengungkapkan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan sebagainya, selalu ada variasinya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dengan kata lain

---

<sup>25</sup> Ibu Fani, *Interview*, 24 Mei 2016

guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus: Mengamati tingkah laku siswa, mengumpulkan data tentang siswa, mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peranan lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas yaitu perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas. Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih , beliau menyatakan bahwa: perencanaan kelas disiapkan sebelum guru mengajar, yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun metode mengajar yang sering digunakan ialah berupa metode ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan dan tanya jawab.

Selanjutnya pengorganisasian kelas. berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa setelah melaksanakan perencanaan kelas selanjutnya guru melaksanakan pengorganisasian kelas hal ini berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan di gunakan baik berupa pengaturan manusia

---

<sup>26</sup> Ibu Fani, *Interview*, 24 Mei 2016

ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia yaitu dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu pengaturan meja dan kursi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa: Kepemimpinan kelas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pemimpin bukan hanya saja mengatur kelas namun guru harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa: pengendalian dalam kelas saat proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara mengawasi setiap proses kegiatan mengajar hal itu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Peranan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tapi ada saja faktor hambatan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru fiqih, beliau mengatakan bahwa: Hambatan yang dihadapi hanya pada ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar fiqih, meskipun guru mata pelajaran telah berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menyenangkan namun masih ada saja peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi ajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini bisa dilihat dari peserta didik yang tidak mau bertanya apabila kurang mengerti materi pelajaran dan melihat hasil pekerjaan teman baik pada saat mengerjakan tugas maupun tugas kelompok.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: "Setiap guru harus memahami serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, hal ini sangat penting karena jika guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan maka peserta didik tidak akan mengerti pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: "Kalau menilai dan mengevaluasi pembelajaran, saya tidak membantu karena hanya guru yang bisa menilai hanya saja saya membantu ketika guru –guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi yaitu dengan berbentuk arahan dan bimbingan".

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: "Sebagai Kepala Sekolah mengadakan kunjungan ke masing-masing kelas itu merupakan salah satu cara untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kunjungan kelas dilakukan sewaktu-waktu bisa saja sebulan 2 sampai 3 kali kunjungan kelas."<sup>27</sup>

Terkait dengan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa" guru mata pelajaran fiqih telah

---

<sup>27</sup> Kepala Sekolah, *Interview*, Tanggal 25

berusaha semaksimal mungkin dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik kelas yang tertata rapih, ruang kelas nyaman untuk digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun upaya sekolah untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas berupa bukupelajaran, yang ditaruh diperpustakaan hal ini guna untuk membantu peserta didik mencari atau meminjam buku yang mereka perlukan, menyediakan meja dan kursi yang cukup sesuai dengan jumlah peserta didik. Namun masih saja ada guru yang tidak menggunakan alat peraga lcd atau proyektor dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena dana yang menjadi kendala bagi sekolah sehingga belum mampu melengkapi fasilitas mengajar. Faktor hambatan yang ada di MTs Darur Ridho Al-Irsyad ini saya kira hambatannya selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kerjasama antar sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan terutama dari sisi pengawasan dan pengontrolan orang tua terhadap prestasi anaknya, karena guru hanya bisa mengajar dan memberi pengawasan saat peserta didik berada disekolah dan selesai jam pelajaran disekolah, maka pengontrolan dan pengawasan jadi tanggung jawab orang tua.

### **C. Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektivitas terhadap pembelajaran Fiqih di MTs Darur ridho Al-Irsyad Padang Cermin**

Pada bagian ini penulis akan melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu:

*Pertama*, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. *Kedua*, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci. *Ketiga*, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Dalam analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis adalah data yang mengenai

implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Dari hasil lapangan penulis dapat menganalisis data sebagai berikut:

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karena itu, sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntutan untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peran aktif didalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih, dalam hal ini sebagai mana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pentingnya melaksanakan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas terhadap pembelajaran fiqih.

Kemudian penulis menanyakan kepada wakil sekolah bagian kurikulum, hasil wawancara menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah telah memberikan bantuan berupa layanan perpustakaan terhadap peserta didik untuk dapat melaksanakan kelancaran dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun dari pihak sekolah belum bisa memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas yang lengkap seperti diadakannya LCD, DVD dan almari disetiap kelas.

Dari hasil observasi diatas diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas, kepala sekolah sudah memberikan upaya



berupa dorongan dan motivasi untuk guru. Beliau mengatakan “ setiap upacara hari senin saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin. Begitu juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum sudah menyediakan layanan terhadap guru berupa di dirikannya layanan perpustakaan untuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil interview dan observasi hasil penelitian di MTs Darur Ridho Al-Irsyad Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penulis menyimpulkan bahwa secara umum selaku Kepala Sekolah telah berusaha memberikan dorongan atau himbauan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Terkait dengan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad dapat diperoleh data:

- a) *Pertama:* Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru mampu mengorganisasi materi pelajaran. Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap guru fiqih ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dapat dilihat dari keterampilan guru membuat miniatur ka’bah sebagai media pembelajaran fiqih. Kemampuan pengelolaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. Kemampuan memberikan evaluasi belajar, terlihat pada

saat guru selesai memberikan materi pelajaran, guru tersebut mengevaluasi terhadap materi yang diajarkan. Dan didalam penyampaian materi dalam perencanaan pembelajaran guru fiqih terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP. Serta dalam penyampaian materi pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang ada.

*b). Kedua:* Didalam proses belajar mengajar guru fiqih sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalamnya tahapan-tahapan penggunaan waktu. Di mana dalam proses belajar mengajar selalu mengadakan prits 15 menit, mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit, inti materi 20/15 menit, dan diakhiri dengan postes kemudian penutup. Hal ini menunjukkan keantusiasan guru dalam pembelajaran fiqih.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di MTs Darur Ridho Al-Irsyad yang terjadi ialah dengan:

- 1) Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsensi satu per satu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya.

- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
  - 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
  - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
  - 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.
- c). *Ketiga:* Dalam pengaturan fasilitas, Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Darur Ridho Al-Irsyad, di dalam pengaturan ruangan (fasilitas) guru fiqih telah menata lingkungan fisik seperti:

#### 1) Visibility ( Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat

memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

## 2) Accesibility (mudah dicapai)

Penataan ruang dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

## 3) Fleksibilitas (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

## 4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan hasil interview dengan peserta didik Toni Irawan peserta didik MTs Darur Ridho Al-Irsyad kelas VIII menyatakan bahwa: “kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas serta membuka jendela agar udara masuk. Dan kegiatan itu kami lakukan setiap harinya secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama. Hal ini sudah menunjukan bahwasannya di MTs Darur Ridho Al-Irsyad sudah terjalin

komunikasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih, beliau menyatakan komunikasi yang ditunjukan melalui penciptaan iklim yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan peserta didik mau mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa merasa dipaksa atau dipojokan. Iklim yang demikian dapat ditumbuhkan dengan menunjukan sikap memperhatikan dan mendengarkan dengan berbagai cara seperti mengadakan kontak pandang, mimik muka maupun gerakan tubuh yang semuanya ini menunjukan bahwa guru sedang mendengarkan peserta didik yang berbicara.

- d). *Ke empat*: Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mata pelajaran fiqih di MTs Darur Ridho Al-Irsyad didalam proses belajar mengajar sering mengelompokkan siswa dalam belajar, beliau menyatakan agar siswa tidak sesalalu bergantung kepada guru, dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk rispek kepada orang lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Berdasarkan pengamatan penulis, guru fiqih bukan saja sekedar mengelompokkan siswa

dalam belajar, tetapi guru fiqih selalu menunjukan: (1). Sikap positif terhadap siswa, hal ini terlihat ketika memberikan perhatian pada orang per orang atau kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan diberikan apabila seorang peserta didik sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas didepan kelas. (2). Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dapat terlihat ketika guru mengamati tingkah laku siswa, mengumpulkan data tentang siswa, mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu. (3). Pemberian nilai yang adil, terlihat ketika guru fiqih bersifat objektif tidak memandang dan membedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya. Penilaian dilaksanakan secara objektif dan

tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai. Beliau menyatakan keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pelajaran, dan kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi di ketahui juga bahwa peranan lain yang dilaksanakan guru dalam manajemen kelas dapat diperoleh melalui peningkatan efektivitas pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut:

*Pertama* : Perencanaan kelas

Yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

*Kedua* : Melakukan pengorganisasian kelas

Melaksanakan pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia, ataupun fasilitas. Adapun pengaturan fasilitas yang berupa sumber daya manusia yaitu dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan sumber daya fasilitas yaitu seperti pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain-lain.

*Ketiga: kepemimpinan kelas*

Seorang guru haruslah memiliki jiwa pemimpin, hal ini agar guru memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini karena guru sebagai pemimpin bukan saja hanya mengatur kelas namun guru harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

*Ke empat : pengendalian dalam kelas*

Saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan maka seorang guru harus mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung hal ini agar sesuai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode / teknik yang cepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai berikut:

- a). Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- b). Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c). Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada dikelas



- d). Memperhatikan serta memonitori berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2) Fungsi pengorganisasian Kelas

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan jelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan kekeluwasan melaksanakan tugas.

## 3) Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru didalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu

memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreadibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

#### 4) Fungsi pendalian kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil interview dan obseravsi, diperoleh data bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu:

*pertama* kebiasaan belajar peserta didik tidak mau bertanya kepada guru apabila tidak paham dengan materi yang telah diajarkan. Kondisi inilah tentunya menyebabkan bagi yang belum paham akan semakin tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak mau bertanya.

---

<sup>28</sup> Sudarwan danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalme Tenaga Kependidikan*, (Pustaka Setia, cet, 1, 2002), h. 173

*Kedua*, memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik adalah melihat hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. seperti memanggil orang tua apabila peserta didik yang motivasi belajarnya kurang.